

## **ANALISIS SENTIMEN DAN JARINGAN KOMENTAR VIDEO YOUTUBE NAJWA SHIHAB “PIALA DUNIA U-20 GAGAL DIGELAR DI INDONESIA. MARI LIHAT DARI DUA PERSPEKTIF”**

### ***SENTIMENT AND NETWORK ANALYSIS OF NAJWA SHIHAB’S YOUTUBE VIDEO “PIALA DUNIA U-20 GAGAL DIGELAR DI INDONESIA. MARI LIHAT DARI DUA PERSPEKTIF” COMMENTS***

**Muhammad Hanif Joviansyah<sup>1</sup>, Luthfia Nur Alyssa<sup>2</sup>, Isti Syifa Rahadatul’aisyi<sup>3</sup>, Gema Nusantara Bakry<sup>4</sup>, Nindi Aristi<sup>5</sup>**

Universitas Katolik Soegijapranata

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Duwur, Semarang

email : <sup>1</sup>muhammad20235@mail.unpad.ac.id, luthfia20002@mail.unpad.ac.id<sup>2</sup>,

isti20001@mail.unpad.ac.id<sup>3</sup> gema@unpad.ac.id<sup>4</sup> nindi@unpad.ac.id<sup>5</sup>

#### **Abstract**

*The failure to organize the U-20 World Cup event in Indonesia has created a complex controversy. This research was conducted to find out the network and the classification of comments that were built between viewers of Najwa Shihab's video entitled “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif”. Social Network Analysis is used as a method. A quantitative descriptive approach, namely content/text analysis, is used in this research. Data is collected using Netlytic.org and labs.polsys.net. Furthermore, the data that has been collected is processed using the Gephi application. The findings of this study are that there are more positive than negative comments given by video viewers. Apart from that, it was also found that 1,075 networks formed in Najwa Shihab's video comment section with Demson Tampu as the most popular actor and Abdul Fikar as liaison.*

**Keywords :** *U-20 World Cup, Social Network Analysis, Comments, YouTube.*

#### **Abstrak**

Gagalnya penyelenggaraan acara Piala Dunia U-20 di Indonesia menimbulkan kontroversi yang cukup kompleks. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui jaringan serta klasifikasi dari komentar yang terbangun antar-penonton video Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif”. *Social Network Analysis* digunakan sebagai landasan metode. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu analisis isi/teks digunakan dalam penelitian. Data dihimpun menggunakan *website* Netlytic.org dan labs.polsys.net. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah menggunakan aplikasi Gephi. Temuan penelitian ini adalah ditemukan lebih banyak komentar positif daripada negatif yang diberikan oleh penonton video. Selain itu, ditemukan juga 1,075 jaringan yang terbentuk dalam kolom komentar video Najwa Shihab dengan Demson Tampu sebagai aktor terpopuler dan Abdul Fikar sebagai aktor perantara.

**Kata Kunci :** *Piala Dunia U-20, Social Network Analysis, Komentar, YouTube*

## PENDAHULUAN

Dunia sepak bola menjadi salah satu olahraga yang masih terus dimainkan hingga saat ini khususnya di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kompetisi yang selalu digelar baik itu di dalam negeri hingga melebarkan sayapnya ke dunia mancanegara. Pada tahun 1914, Sepak bola di Indonesia mulai dikenal tepatnya saat Indonesia masih dijajah oleh Hindia Belanda dan klub-klub bola bermunculan karena diperkenalkan oleh beberapa negara yang berada di Hindia Belanda, di antaranya Belanda, Arab, Tionghoa. Tak hanya itu, di abad ke-20 warga pribumi pun turut serta mencetuskan klub sepak bola di Indonesia. Kemunculan klub sepak bola pertama kalinya ditandai dengan didirikan PSM Makassar pada tanggal 2 November 1915, PPSM Sakti Magelang pada tahun 1919, dan disusul juga dengan pembentukan Persis Solo pada tahun 1923.

Dikutip dari *Kompas.com*, terbentuknya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di tanggal 19 April 1930 menjadikan sepak bola dimainkan secara kompetitif di Indonesia (Kristianto, 2021). Pada awalnya, PSSI dibentuk untuk menentang adanya diskriminasi dari asosiasi yang menaungi sepak bola di Hindia Belanda, tetapi saat ini kehadiran PSSI menjadi pencetus terselenggaranya berbagai macam ajang-ajang perlombaan sehingga sepak bola di Indonesia semakin berkembang. Pada tahun 1938, untuk pertama kalinya Indonesia atas nama Hindia Belanda turut serta berpartisipasi dalam piala dunia yang diselenggarakan oleh Federasi Sepakbola Internasional (FIFA) di Perancis dan Indonesia menjadi salah satu negara Asia yang pertama berkompetisi di *FIFA World Cup* (Nurikhsani, 2020). Namun, Indonesia kalah dengan skor 6-0 saat pertandingan pertama kali melawan Hungaria dan tidak lagi lolos ke Piala Dunia hingga tahun 1974. Semenjak tahun 1970 juga, Indonesia tidak lagi mengikuti kualifikasi untuk Piala Dunia dan memutuskan untuk mengikuti kembali kualifikasi Piala Dunia pada tahun 2026. Indonesia juga tercatat pernah turut serta dalam pertandingan sepak bola lain, di antaranya Asian Cup dan Pesta Olahraga Asia Tenggara. Sepak bola Indonesia juga mengalami penurunan saat terjadinya korupsi, salah urus, hingga kurang infrastruktur dan dana. Hingga saat ini, masih tetap dilakukan upaya secara berkelanjutan agar olahraga sepakbola semakin meningkat lagi. Terlepas dari hal tersebut, sepak bola tidak hanya sebatas olahraga tim saja, melainkan juga menjadi salah satu peluang bisnis yang meraup untung besar (Firdaus et al., 2021). Kehadiran berbagai macam klub-klub sepak bola tidak terlepas dari adanya peran investor-investor dan para sponsor yang turut andil dalam pendanaannya terlebih lagi saat terjadi pertukaran pemain dalam satu klub tertentu maupun para pemain yang sudah habis masa kontrak dengan salah satu klub, maka akan terjadi transfer pemain.

Kemudian, sepak bola Indonesia juga mengalami kenaikan ditandai dengan menorehkan prestasi sebagai peraih medali emas di Asian Games tahun 1958 hingga mencapai perempat final Piala Asia di tahun 2007. Sampai pada tahun 2019 lalu, Indonesia ditunjuk oleh FIFA untuk menjadi tuan rumah terselenggaranya Piala Dunia U-20 untuk tahun 2021, tetapi karena adanya pandemi Covid-19 sehingga harus diundur ke tahun ini. Setelah melewati perjalanan panjang dimulai saat pengajuan surat dari Menpora untuk Presiden Joko Widodo untuk menjadikan Indonesia mengajukan diri menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dan Jokowi memberikan persetujuan akan hal tersebut sehingga surat pengajuan dikirim ke FIFA pada Agustus 2019 (Sanjaya, 2023). Indonesia pun berhasil menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 saat diumumkan langsung oleh presiden FIFA, yaitu Gianni Infantino setelah bersaing bersama Brasil dan juga Peru.

Namun, sangat disayangkan pada akhirnya Indonesia gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 di tahun ini karena faktor penolakan atas Timnas Israel, tetapi kegagalan tersebut menimbulkan hal yang simpang siur oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan dikaitkan dengan tragedi kelam kanjuruhan yang terjadi di Indonesia. Padahal kenyataannya terjadi penolakan Timnas Israel oleh PDI-P dan juga dua kepala daerah dari PDI-P, yaitu Ganjar Pranowo dan I Wayan Koster (Dirgantara, 2023). Penolakan Timnas Israel untuk berpartisipasi pada Piala Dunia U-20 tahun 2023 di Indonesia tersebut menjadikan FIFA memutuskan untuk mengeluarkan surat pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023. Dengan keputusan FIFA membatalkan terselenggaranya Piala Dunia U-20 di Indonesia, maka pemberitaan akan hal tersebut pun mulai bermunculan sehingga pemberitaan tersebut menimbulkan sisi negatif dan menilai bahwa sepak bola menjadi dikaitkan dengan politik. Para netizen juga tidak ketinggalan memberikan komentar-komentar yang menimbulkan kontroversial di media sosial. Media sosial yang semakin beragam sehingga mempermudah para penggunanya untuk saling berinteraksi baik itu menyebarkan informasi, berkomunikasi, serta memberikan komentar-komentarnya atas sesuatu hal yang sedang terjadi (Putra et al., 2020).

Beragamnya media sosial yang ada juga memiliki karakteristiknya tersendiri dapat berupa *blog*, berbentuk audio, visual, hingga audiovisual (Chandra, 2018). Media sosial juga memungkinkan para penggunanya untuk menjadikan wadah mengekspresikan diri dengan memposting konten-konten berbentuk video maupun audio baik itu informasi, edukasi, kecantikan, kesehatan, hiburan, dll. Media sosial tersebut adalah YouTube yang menjadi salah satu media sosial terpopuler yang terbukti dengan jumlah pengguna YouTube di Indonesia menduduki peringkat empat terbanyak di Januari 2023 hingga mencapai 139 Juta dengan para penggunanya di dominasi oleh laki-laki (Annur, 2023). Hadirnya YouTube bermula dari kencana *online* yang berbentuk video pada tahun 2005. Namun, saat YouTube menjadi situs kencana *online* tidak banyak orang yang menggunakannya sehingga memerlukan promosi untuk menarik perhatian agar orang-orang mulai tergerak menggunakan YouTube. Pada awalnya, video yang dapat di *upload* ke YouTube hanya perihal pasangan hingga akhirnya berubah menjadi siapa saja dapat meng*upload* video apapun ke YouTube. Saat itulah mulai banyak yang menonton dan menggunakan YouTube dan tahun 2006 Google resmi mengakuisisi YouTube dan kini media sosial YouTube memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi sekaligus menonton konten-konten yang ada dalam satu waktu.

Sebagai media sosial yang sangat populer di Indonesia saat ini, YouTube memiliki berbagai keunggulan di dalamnya, salah satunya bersifat interaktif. Tingkat interaktif yang tinggi dari media sosial YouTube difasilitasi oleh fitur komentar (Nursobah, 2021) (Suwanto, Muzaki, & Muhtarom, 2021). Melalui fitur ini, penonton video YouTube bisa memberikan opini dan/atau melakukan tanya jawab terkait pesan yang disampaikan dalam video sehingga terbentuk suatu diskusi. Dalam hal ini, diskusi yang terbangun dapat berupa diskusi yang sederhana maupun kompleks. Diskusi tersebut seringkali menghadirkan opini dari berbagai sudut pandang yang mengandung nilai sentimen. Dalam kompleksitas diskusi pada kolom komentar YouTube, tak jarang komentar-komentar tersebut mengandung pro dan kontra. Selain itu, kompleksitas komentar yang terbangun dalam kolom komentar juga bisa membangun suatu jaringan yang dalam hal ini terlihat dari respons yang diberikan terhadap opini satu sama lain. Hal tersebut difasilitasi oleh fitur *like* dan *reply* pada komentar YouTube.

*Social Network* diartikan sebagai kumpulan dari beberapa node atau anggota jaringan yang terikat dalam satu atau lebih relasi. Berangkat dari definisi tersebut, konsep dasar Social Network Analysis adalah kehidupan sosial dibentuk oleh hubungan serta pola yang ada di dalam hubungan tersebut (Marin & Wellman, 2011). Dalam menerapkan *Social Network Analysis*, pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan matematis yang disebut dengan teori graf. Teori graf sendiri mulanya berasal dari suatu investigasi matematis yang dilakukan oleh Euler. Teori ini menyediakan suatu metode guna mempelajari jaringan atau “graf” dari semua bidang atau jenis. Bidang investigasi klik dan kelompok menjadi bidang utama yang menggunakan teori graf sebagai pendekatan. Pada bidang ini, telah dirancang beragam tindakan alternatif guna mewakili pembagian struktural suatu jaringan sosial (Scott, 2011). Sejalan dengan pernyataan-pernyataan tersebut, teori graf digunakan sebagai landasan pada penelitian ini.

Pada *Social Network Analysis*, *node* atau anggota jaringan biasanya berupa seorang individu atau organisasi. Namun, secara prinsip sejatinya semua unit yang bisa terkoneksi dengan unit lain dapat dikategorikan sebagai *node* (Marin & Wellman, 2011). Dalam hal ini, individu atau organisasi tersebut digambarkan dengan menggunakan poin dan hubungan sosial yang terjalin antara mereka digambarkan menggunakan garis. Seorang peneliti yang menggunakan *Social Network Analysis* bisa memberikan arah pada garis dalam grafik guna mewakili aliran pengaruh. Selain itu, peneliti juga bisa memberikan nilai guna mewakili kekuatan yang ada pada suatu hubungan (Scott, 2011).

*Social Network Analysis* menjadi salah satu alat yang ampuh selain statistik dalam ilmu sosial. *Social Network Analysis* juga menjadi konsep jaringan yang telah disetujui dan diaplikasikan dalam berbagai bidang ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, administrasi bisnis, dan sejarah. Dalam *Social Network Analysis*, dikenal konsep inti yang digunakan guna menentukan *node* pusat suatu jaringan, yaitu konsep sentralitas. Dalam hal ini, dikenal beberapa perhitungan, yaitu *degree centrality*, *betweenness centrality*, *closeness centrality*, dan *eigenvector centrality* (Habibi & Sunjana, 2019).

Selain konsep jaringan, penelitian ini juga menggunakan konsep analisis sentimen yang dikenalkan oleh Liu B. He dalam rangka menganalisis pesan pada kolom komentar. Analisis sentimen merupakan suatu metode untuk mengklasifikasikan opini dari sekumpulan data teks dalam jumlah besar yang tidak memiliki struktur jelas menggunakan bahasa mesin dan pemrograman komputer. Analisis sentimen digunakan untuk menentukan konteks serta emosi dari data teks digital. Analisis ini memiliki beberapa aspek, yaitu objek target, fitur objek, nilai sentimen dari pemilik pendapat, polaritas pendapat, pemilik pendapat, dan waktu pengungkapan pendapat (Liu, 2010).

Beberapa penelitian terkait jaringan dan sentimen komentar YouTube pernah dilakukan. Pada penelitian Rohimi (2021) mengamati perihal kolom komentar YouTube seorang pendakwah bernama Gus Miftah yang dihujat oleh netizen setelah memberikan ceramah di Gereja. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis bagaimana visualisasi jejaring sosial yang terbentuk dari video YouTube tersebut serta mengetahui masing-masing struktur jaringan diameter, *density*, *reciprocity*, *centralization*, dan *modularity*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Trilaksono Dwi Abadi et al., 2023) menganalisis jaringan komunikasi melalui siaran langsung YouTube KompasTV perihal Peny Lukito sebagai kepala BPOM dalam menanggapi kasus Gagal Ginjal Akut yang dipicu oleh kandungan obat. Penelitian ini memvisualisasikan jaringan komunikasi yang terbentuk dan

menemukan lebih banyaknya komentar negatif sebesar 37 dalam tayangan tersebut daripada komentar positif, yaitu sebesar 30.

Kedua penelitian terdahulu di atas, mengamati *platform* media sosial sama dengan yang sedang penulis teliti, yaitu YouTube khususnya pada bagian komentar dan menggunakan *Social Network Analysis* sebagai pendekatan yang digunakan.

*Social Network Analysis* dan *Sentiment Analysis* digunakan pada penelitian karena sejalan dengan tujuan penelitian yang berusaha untuk mengetahui jaringan dan klasifikasi dari komentar yang terbangun antarpemonton video Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif”. Melalui penelitian ini, manfaat yang bisa didapatkan adalah mengetahui bagaimana reaksi publik terhadap isu gagalnya penyelenggaraan *event* Piala Dunia U-20 di Indonesia sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak berwenang dalam bereaksi atau bertindak mengatasi permasalahan ini. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meminimalisasi kesalahan pihak berwenang dalam melangkah mengatasi permasalahan gagalnya penyelenggaraan *event* Piala Dunia U-20 di Indonesia.

Merujuk kepada fenomena gagalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu bagaimana jaringan dan klasifikasi sentimen yang terbangun di kolom komentar video YouTube Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif”?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu analisis isi/teks terhadap jumlah komentar dan analisis sentimen komentar terhadap konten video Youtube Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif | Musyawarah”, yang diunggah pada 29 Maret 2023 melalui akun kanal YouTube Najwa Shihab. Analisis jaringan sosial akan dilakukan dengan mencari tahu data diameter, densitas, resiprositas, sentralisasi dan modularitas yang diukur secara kuantitatif.

Pada penelitian ini, proses analisis dan pengambilan data di Youtube menggunakan aplikasi berbasis web Netlytic.org dan labs.polsys.net yang diolah pada aplikasi Gephi sehingga bisa diketahui pola interaksi pada jaringan komunikasi. Terdapat enam tahapan penelitian dalam penelitian ini, antara lain; 1) Identifikasi masalah; 2) Pengumpulan data-data primer dan sekunder; 3) Pengolahan data yang diperoleh; 4) Pembuatan model jaringan; 5) Analisis properti jaringan; 6) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan observasi dan analisis terhadap jaringan komentar video YouTube Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif | Musyawarah” yang diunggah pada tanggal 29 Maret 2023 terdapat beberapa informasi di antaranya:

**Tabel 1.** Informasi seputar video YouTube Najwa Shihab

ID Video	V7uU2P3zIsI
Nama Akun	Najwa Shihab
Judul	Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif
Tanggal unggah	29 Maret 2023
Jumlah views	1,153,468
Jumlah likes	25.000
Jumlah comment	4,670
Deskripsi	<p>#PialaDunia20 #Musyawarah #TimnasIsrael Indonesia batal jadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Keputusan ini disebut-sebut dipengaruhi oleh ramainya penolakan Israel yang juga akan berganding. Benarkah kita seharusnya enggak mencampuradukkan urusan bola dengan politik? Yang kayak gini emang perlu di-Musyawah-in bareng Najwa Shihab, Jovial da Lopez, dan Andovi da Lopez. Flexing harta tak wajar yang belakangan memenuhi timeline medsos juga dibahas loh. Nonton sampai habis, yak!</p> <p>#Musyawarah #PialaDuniaU20 #TimnasIsrael #PejabatFlexing (Narasi)</p>



**Gambar 1.** Tangkapan Layar Tayangan YouTube Najwa Shihab  
 Sumber: YouTube (2023)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui aplikasi netlytic.org, terlihat sejumlah 3,712 dataset dari 4,670 komentar terdapat 3,364 aktor dan 1075 jaringan.



Berdasarkan hasil analisis jaringan yang dihasilkan oleh aplikasi Gephi, terdapat 1,075 jaringan yang terbentuk dalam kolom komentar Najwa Shihab. Sementara itu, komentar yang tidak terbentuk jaringan dimaknai sebagai komentar tunggal. Selanjutnya, aktor yang menjadi bagian dari cluster yang sama ditunjukkan oleh warna-warna yang sama.

**Tabel 2.** Jaringan dari komentar YouTube

Analisis	Data
Diameter	5
Density	0.000379
Reciprocity	0.000000
Centralization	0.001743
Modularity	0.994600

Sumber: netlytic.org (2023)

Dalam analisis jaringan komentar video Youtube Najwa Shihab di penelitian ini, ada lima aspek yang telah diuji. Pertama, terdapat diameter yang merupakan jarak terjauh yang berada di antara dua aktor atau lebih dalam suatu jaringan. Diasumsikan bahwa jaringan dengan jumlah yang kecil memiliki langkah yang kecil pula dalam interaksinya, begitupun sebaliknya jika jumlah yang besar memiliki langkah yang besar pula dalam interaksinya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah interaksi antar aktor terbilang cukup mudah terjadi disebabkan diameter bernilai 5.

Density menjadi aspek kedua yang diuji dengan menjelaskan perbandingan tingkat intensitas pada anggota di dalam jaringan. Jaringan yang memiliki density atau kepadatan yang tinggi menunjukkan bahwa anggotanya saling berinteraksi secara sering, begitupun sebaliknya. Nilai kepadatan berada pada cakupan 0-1, dengan hasil analisis density berada pada 0.000379 maka menjelaskan bahwa anggota dalam jaringan tidak melakukan interaksi yang padat.

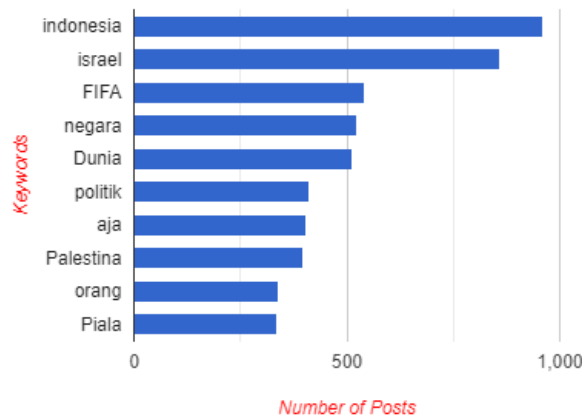
Aspek ketiga merupakan reciprocity. Reciprocity adalah bagaimana jumlah arah interaksi antar aktor, yaitu satu atau dua. Diasumsikan bahwa apabila angka reciprocity mendekati satu berarti sesama

aktor saling berinteraksi atau dua arah. Hasil dari analisis jaringan komentar video Youtube Najwa Shihab “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia Mari Lihat dari Dua Perspektif” berada pada 0.000000 yang berarti menunjukkan bahwa arah interaksi merupakan satu arah.

Aspek keempat adalah Centralization. Ukuran terhadap pusat topik dalam sebuah jaringan dapat diukur melalui uji Centralization. Centralization menganalisa relasi antar aktor menyebar ke banyak orang atau hanya memusat di orang tertentu saja. Hasil yang keluar adalah 0.001743 dan diartikan relasi dalam komentar video ini tersebar ke cukup banyak aktor.

Aspek kelima, yaitu aspek terakhir yang diuji adalah modularity yang menunjukkan komunitas yang menjadi perwakilan dalam suatu jaringan berbeda atau sama. Jika pembagian komunitas diwakili oleh cluster, maka nilai modularity tinggi. Tidak adanya aktor yang dominan ditunjukkan dengan nilai modularity lebih dari 0,5 yang berarti masih ada percakapan lain diluar cluster utama yang terbentuk. Hal ini ditunjukkan oleh analisis komentar video YouTube ini dengan angka 0.994600.

Setelah melakukan olah data menggunakan netlytic.org, peneliti menemukan beberapa kata yang sering digunakan dalam kolom komentar video “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia Mari Lihat dari Dua Perspektif” yang diunggah melalui YouTube Najwa Shihab.



**Gambar 2.** Kata Teratas komentar terkait Gagalnya Piala Dunia U-20  
 Sumber: netlytic.org (2023)

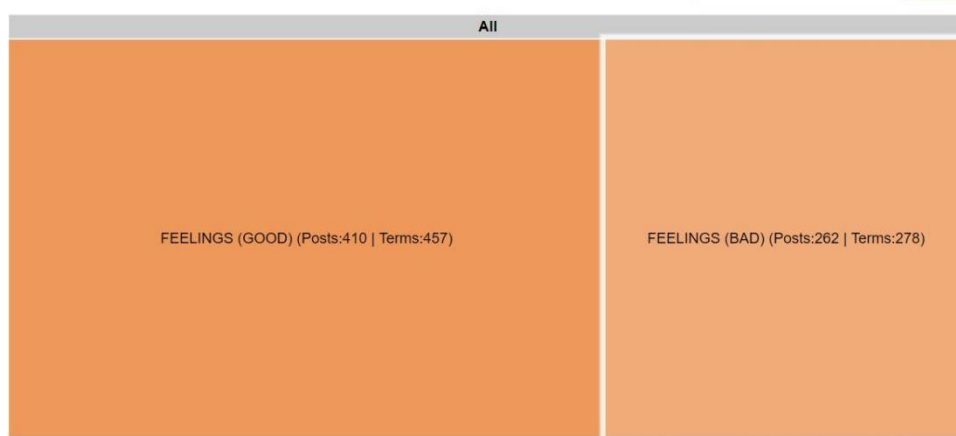
Berdasarkan data yang didapatkan melalui aplikasi netlytic.org, ditemukan 10 kata teratas yang paling banyak digunakan oleh penonton video YouTube Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif” dalam memberikan komentar. Kata-kata tersebut, yaitu Indonesia, Israel, FIFA, Negara, Dunia, Politik, Aja, Palestina, Orang, dan Piala.

Berikut adalah gambaran berbentuk *word cloud* dari beberapa kata yang sering digunakan dalam kolom komentar video “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia Mari Lihat dari Dua Perspektif” yang diunggah melalui YouTube Najwa Shihab.



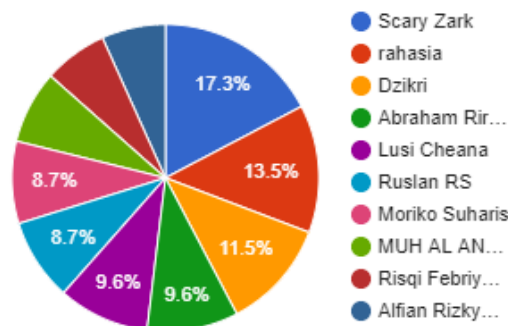
agama aja anak banget bangsa batal biar bilang dgn dr dunia Dunia emang  
 event fifa FIFA ga gagal gak ganda ganjar gk indo INDONESIA indonesia  
**Indonesia** internasional ISRAEL israel Israel jd jg jgn kalo  
 Kalo kanjuruhan karna kemanusiaan klo konstitusi kualifikasi lolos lu main maju masuk  
 masyarakat mata mba mbak menolak mimpi muda Najwa najwa Nana nana  
**negara** Negara negeri nolak nya olahraga orang org palestina Palestina  
 pemain pemerintah penolakan Piala piala pildun politik PSSI rakyat rumah Rusia  
 rusia salah sepak sepakbola sihi sikap tau tdk timnas tp **tuan** U20 u20 udah  
 utk yg 🙌 😊 😊 😊 🙏 🙏

Dari komentar-komentar yang menggunakan kata-kata tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi komentar dengan nilai sentimen positif dan negatif. Melalui bantuan netlytic.org, ditemukan komentar sentimen positif lebih banyak dibandingkan dengan negatif. Dalam hal ini, komentar positif berjumlah 410 unggahan dan negatif berjumlah 262 unggahan.



Gambar 3. Klasifikasi Sentimen Komentar  
 Sumber: netlytic.org

1. Analisis Jaringan  
 1.1 Aktor yang Paling Banyak Mengunggah Komentar



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam jaringan komentar Youtube Video Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif”, dapat dilihat bahwa akun bernama Scary Zark menjadi aktor yang paling banyak memberikan

komentar dengan persentase sebesar 17,3%. Selanjutnya, di urutan kedua terdapat akun YouTube bernama Rahasia dengan persentase berada pada angka 13,5%. Di urutan ketiga terdapat akun dengan nama Dzikri yang mencapai persentase angka sebesar 11,5%. Selanjutnya, di urutan keempat terdapat aku bernama Abraham yang menyumbang komentar sebesar 9.6%. Di urutan kelima terdapat Lusi Cheana dengan persentase sebesar 9.6%. Kemudian, di urutan keenam, terdapat Rusian RS dengan angka persentase sebesar 8,7%. Persentase yang sama, yaitu 8,7% juga disumbang oleh akun bernama Moriko Suharis yang menempati urutan ketujuh. Selanjutnya, urutan kedelapan, sembilan, dan sepuluh diisi oleh akun bernama Muh Al, Risqi, dan Alfian.

**1.2 Degree Centrality**

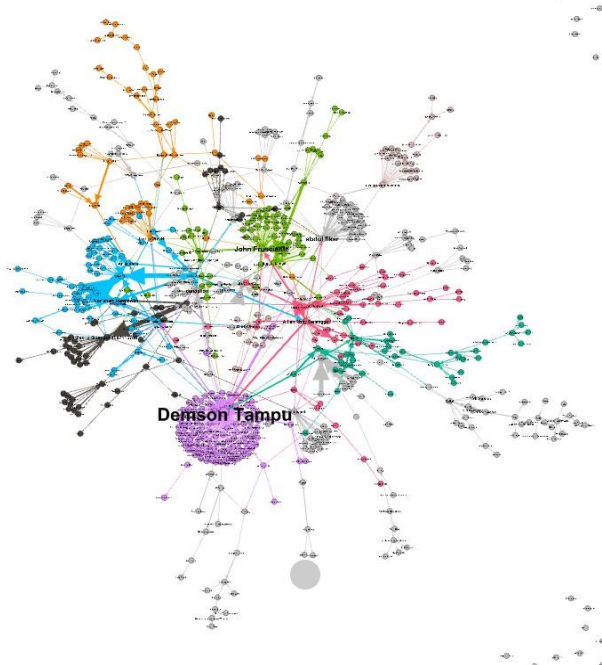
**Tabel 3. Degree Centrality**

Akun	In-degree	Out-degree	Degree
Demson Tempu	140	1	141
John Frusciante	45	1	46
Abdul Fikar	38	3	41
Dandelion	26	0	26
Zekria Gusnadi	25	0	25

Sumber: Gephi (2023)

Dari tabel di atas terlihat urutan *degree* tertinggi hingga urutan berikutnya. Pertama, Demson Tempu menjadi aktor yang memiliki tingkat *degree* tertinggi, yaitu 141. Hal tersebut menunjukkan bahwa Demson Tempu merupakan aktor yang memiliki popularitas paling tinggi dalam kolom komentar video Youtube Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif”. Hal tersebut terbukti dengan jumlah relasi yang ia miliki sebanyak 141 relasi. Selanjutnya, di urutan kedua disusul oleh John Frusciante dengan nilai 46, urutan ketiga oleh Abdul Fikar dengan nilai 41, keempat oleh Dandelion dengan nilai 26. Kemudian, di urutan kelima terdapat Zekria Gusnadi dengan nilai 25.

Tabel di atas juga menampilkan nilai *in-degree* dan *out-degree* dari aktor yang terdapat dalam kolom komentar video YouTube Najwa Shihab berjudul “Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia. Mari Lihat dari Dua Perspektif”. Dari nilai *degree* yang telah disebutkan sebelumnya, Demson Tempu memiliki nilai *in-degree* sebesar 140 dan *out-degree* sebesar 1. Angka tersebut menunjukkan bahwa komentar Demson Tempu mendapatkan respons yang banyak dari pengguna lain. Di sisi lain, Demson tidak banyak memberikan respons terhadap komentar pengguna lain. Selanjutnya, John Frusciante memiliki nilai *in-degree* sebesar 45 dan *out-degree* sebesar 1. Angka tersebut menunjukkan John lebih banyak mendapatkan respons dari pengguna lain dibandingkan dengan secara aktif merespons komentar pengguna lain. Sama halnya dengan John, Abdul Fikar juga memiliki nilai *in-degree* yang lebih besar daripada *out-degree*, yaitu sebesar 38 dan 3. Hal tersebut berarti Abdul memiliki relasi ke dalam yang lebih banyak daripada relasi ke luar. Di sisi lain, Dandelion hanya memiliki relasi ke dalam yang ditandai dengan nilai *in-degree* 26 dan *out-degree* 0. Sama halnya dengan Dandelion, Zekria juga hanya memiliki relasi ke dalam, tanpa memiliki relasi ke luar yang ditandai dengan nilai *in-degree* sebesar 25 dan *out-degree* sebesar 0.



**Gambar 5. Degree Centrality**  
 Sumber: Gephi (2023)

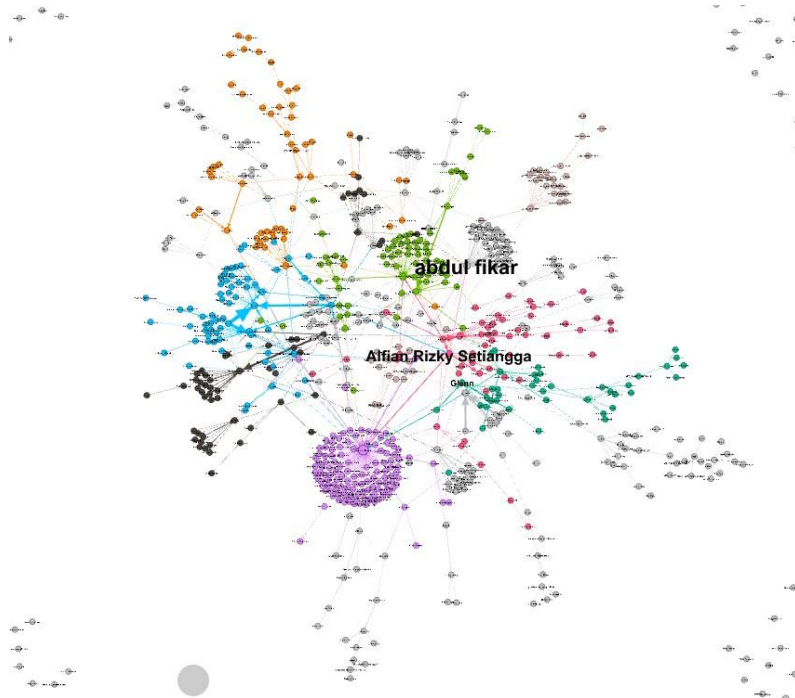
**1.3 Betweenness Centrality**

*Betweenness centrality* menggambarkan aktor perantara yang terlihat pada tabel di bawah. Pada urutan teratas terdapat Abdul Fikar dengan nilai *betweenness* tertinggi sebesar 0.000012. Kedua, Alfian Rizky Setiangga yang memiliki nilai 0.000009. Lalu, ketiga Glenn dengan nilai sebesar 0.000004.

**Tabel 4. Betweenness Centrality**

Akun	Betweenness
Abdul Fikar	0.000012
Alfian Rizky Setiangga	0.000009
Glenn	0.000004

Sumber: Gephi (2023)



**Gambar 6.** *Betweenness Centrality*  
Sumber: Gephi (2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa video YouTube Najwa Shihab menuai komentar hingga 4,670 dari para pengguna media sosial YouTube dengan jaringan yang terbentuk sebesar 1075 jaringan dan terdapat komentar yang tidak terbentuk menjadi jaringan sehingga disebut sebagai komentar tunggal. Komentar-komentar tersebut dianalisis menggunakan *netlytic.org* dan ditemukan 10 teratas dengan salah duanya adalah Indonesia dan Israel yang menjadi kata terbanyak digunakan oleh para penonton. Kata yang dimuat dalam unggahan YouTube tersebut pada kenyataannya memiliki lebih banyak komentar positif dengan jumlah 410 unggahan.

Jaringan komentar yang terbentuk dalam video YouTube Najwa Shihab membentuk akun yang paling banyak memberikan komentar, yaitu Scary Zark sebesar 17,3% sehingga akun tersebut menjadi aktor terbanyak mengunggah komentar. Jika dilihat dari segi relasi antar aktor terdapat Demson Tampu yang menjadi aktor yang memiliki tingkat *degree* tertinggi sehingga popularitasnya juga paling tinggi dengan jumlah relasi yang dimiliki mencapai 141 relasi. Komentar Demson Tampu juga mendapatkan respons yang banyak dari pengguna lainnya. Namun, tidak banyak memberikan respons pada komentar pengguna lain karena *out degree* atau relasi ke luar yang dimiliki lebih kecil daripada *in degree*. Kemudian, aktor perantara dalam analisis ini adalah Abdul Fikar dengan nilai *betweenness* 0.000012 Lalu, jaringan komentar video Najwa Shihab yang di analisis dalam penelitian ini juga menguji lima aspek, di antaranya diameter senilai 5 sehingga disimpulkan bahwa interaksi antar aktor berlangsung cukup mudah dan para

pengguna tidak berinteraksi secara padat karena nilai *density* sebesar 0.000379. Interaksi yang terjadi juga dalam satu arah, tetapi relasi dalam komentar video ini tersebar pada banyak aktor. Kemudian, terakhir nyatanya tidak ada aktor yang dominan dalam analisis ini karena nilai *modularity* menunjukkan angka lebih dari 0,5.

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi sebuah rujukan atau landasan penelitian yang sejenis bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis terlebih lagi penelitian dengan menggunakan metode analisis jaringan. Saran untuk penelitian yang akan dilakukan ke depannya adalah menggunakan media lain yang memungkinkan menjadi tempat terbangunnya suatu jaringan, seperti Twitter atau media sosial lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu teman-teman, dosen, dan pihak lain yang selalu bersedia membantu peneliti ketika mengalami kebingungan ataupun kesulitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023, February 28). *Pengguna YouTube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>
- Chandra, E. (2018). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Dirgantara, A. (2023, April 5). *Puan Bersikukuh Indonesia Gagal Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U20 Bukan karena Beda Pendapat*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2023/04/05/06490691/puan-bersikukuh-indonesia-gagal-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u20-bukan-karena>
- Firdaus, M. R., Maulana, M. W., Atmiati, M., Anggriana, M., & Baptista, S. M. J. (2021). Analisis Jaringan Klub Dan Pemain Sepak Bola Bundesliga Jerman Menggunakan Metode Social Network Analysis. *Jurnal MANAJERIAL*, 20(2), 343–351. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v20i2.24352>
- Habibi, M. N., & Sunjana. (2019). Analysis of Indonesia politics polarization before 2019 president election using sentiment analysis and social network analysis. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 11(11).
- Kristianto, K. T. (2021, November 4). *Sejarah dan Perkembangan Sepak Bola Indonesia Halaman all*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/sports/read/2021/11/04/22000088/sejarah-dan-perkembangan-sepak-bola-indonesia?page=all>
- Liu, B. (2010). Sentiment Analysis and Subjectivity. In *Handbook of Natural Language Processing* (Vol. 2, pp. 627-666).
- Marin, A., & Wellman, B. (2011). Social network analysis: An introduction. In J. Scott, & P. J. Carrington, *The SAGE handbook of social network analysis*. SAGE Publications.
- Nurikhsani, G. (2020, May 5). *Kisah Timnas Indonesia Berangkat ke Piala Dunia 1938 - Bola Liputan6.com*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/bola/read/4245493/kisah-timnas-indonesia-berangkat-ke-piala-dunia-1938>
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2), 76-85.
- Putra, R. P. I., Akbar, M., & Amalia, R. (2020). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Kinerja Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Menggunakan Metode Backpropagation. *Journal of Information*

- Technology* *Ampera*, 1(2), 106–118.  
<https://doi.org/10.51519/journalita.volume1.issue2.year2020.page106-118>
- Rohimi, P. (2021). Sna Dengan Netlytic Pada Kolom Komentar Video Youtube Gus Miftah Ceramah Di Gereja. *Ficosis*, 1(1), 360–377. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i2.1192.4>
- Sanjaya, Y. C. A. (2023, March 27). *Kilas Balik Indonesia Ditunjuk Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 yang Kini Terancam Batal Halaman all*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/27/190000265/kilas-balik-indonesia-ditunjuk-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-yang-kini?page=all>
- Scott, J. (2011). Social network analysis: developments, advances, and prospects. *Social network analysis and mining*, 1, 21-26.
- Suwarto, Muzaki, A., & Muhtarom. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30.
- Trilaksono Dwi Abadi, M., Ayu Sagita, V., Afy Shovmayanti, N., & Studi Hubungan Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta, P. (2023). *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan Analisis Sentimen dan Jaringan Komunikasi Respon Ketua BPOM Peny Lukito Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak dalam akun Youtube Kompas.com*. 27(1), 2023. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/paradigma/index>.